

ANALISIS FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU KONSUMSI ROKOK ILEGAL DI DESA MANCON WILANGAN

Ahmad Zaki Sholahudin

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

ikazdamha29@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This study aims to understand the social and economic factors influencing illegal cigarette consumption behavior in Mancon Village, Nganjuk Regency, as well as to identify the underlying dynamics behind community decisions to consume such products. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing direct observation, in-depth interviews, and documentation techniques conducted among residents actively consuming illegal cigarettes and local vendors. Data analysis was performed using data reduction, data presentation, and qualitative conclusion drawing, with triangulation to ensure validity. The findings indicate that economic factors, such as lower prices and ease of access, along with social factors, including the surrounding environment and early habits, are the main drivers of illegal cigarette consumption behavior. Low awareness of legal issues and perceptions that illegal cigarettes are not significantly different from legal products further reinforce these decisions. The novelty of this research lies in emphasizing the simultaneous role of economic and social factors in shaping consumption behavior, providing a comprehensive overview that can serve as a basis for developing more humanistic and educational policies to address illegal cigarette issues at the village level.

Keywords: Consumption Behavior, Illegal Cigarettes, Social Factors, Economic Factors, Mancon Wilangan Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok ilegal di Desa Mancon Wilangan, Nganjuk, serta mengidentifikasi dinamika yang mendasari keputusan masyarakat dalam mengonsumsi produk tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif, melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dilakukan terhadap warga desa yang aktif mengonsumsi rokok ilegal serta penjual di lokasi penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif, dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, seperti harga yang lebih murah dan kemudahan akses, serta faktor sosial, seperti lingkungan sekitar dan kebiasaan sejak muda, menjadi pendorong utama perilaku konsumsi rokok ilegal. Kesadaran hukum yang rendah dan persepsi bahwa rokok ilegal tidak jauh berbeda dari produk legal memperkuat keputusan tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan terhadap peran faktor ekonomi dan sosial secara simultan dalam membentuk perilaku konsumsi, serta memberikan gambaran komprehensif yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan yang lebih humanistik dan edukatif dalam mengatasi permasalahan rokok ilegal di tingkat desa.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi, Rokok ilegal, Faktor Sosial, Faktor Ekonomi, Desa Mancon Wilangan

PENDAHULUAN

Rokok adalah produk yang dikonsumsi dengan cara dihisap dan mengandung nikotin dan zat-zat berbahaya lainnya. Rokok adalah produk yang terbuat dari tembakau ranjangan yang kemudian dibungkus menggunakan kertas dengan cara dilinting [1]. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki presentase 69% atau sekitar 65 juta penduduk yang merokok dan menjadi negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak di negara ASEAN [2]. Banyaknya ragam merek rokok yang berbeda-beda menyebabkan persaingan dalam mendapatkan perhatian pasar meningkat. Sehingga menjadikan para pelaku industri melakukan berbagai strategi guna memberikan kesan baik dengan harapan adanya pembelian kembali [3].

Rokok ilegal merupakan produk rokok yang dalam produksi hingga peredarannya tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jenis rokok ilegal juga beragam mulai dari rokok polos atau yang tidak dilekati oleh pita cukai, rokok yang dilekati pita cukai palsu, menggunakan pita cukai bekas, menggunakan pita cukai yang salah personalisasinya dan menggunakan pita cukai yang tidak sesuai. Peredaran rokok ilegal meningkat sebab permintaan pasar yang tinggi dari konsumen menengah ke bawah dikarenakan harga yang murah dan terjangkau. Para pelaku usaha rokok ilegal biasanya memproduksi rokok di industri rumahan dengan

bantuan beberapa karyawan [4]. Terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan oleh pemerintah mengenai rokok, yakni kesehatan, tenaga kerja, penerimaan barang serta pengendalian rokok ilegal yang marak. Produksi rokok ilegal yang melanggar UU Cukai disebabkan oleh beberapa alasan yang menjadi beban produsen diantaranya adalah karena (1) adanya biaya tambahan atau biaya cukai, (2) jika harga rokok dipatok dengan harga mahal, rokok belum tentu laku terjual di pasaran. Hal ini menjadi sebab para produsen lebih memilih tidak menggunakan cukai untuk menekan biaya produksi [5].

Konsumsi rokok ilegal berhubungan dengan faktor ekonomi dimana mencakup tingkat pendapatan dan harga yang terjangkau. Selain itu faktor sosial karena pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga menjadi faktor perilaku konsumsi rokok ilegal [6]. Perilaku merokok termasuk isu kesehatan baik dari segi fisik, psikis hingga menjadi masalah sosial yang membutuhkan perhatian pemerintah Indonesia dan seluruh dunia [7].

Keputusan untuk membeli rokok dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Ketersediaan produk rokok dan keberadaan yang mudah untuk ditemukan menjadi salah satu faktor yang menjadikan pembelian produk rokok termasuk ke dalam kategori terencana. Faktor lain yang mempengaruhi daya beli rokok adalah terjangkaunya harga sehingga pembelian dapat terjadi berulang kali [3]. Meskipun harga yang dipasarkan antar toko dapat berubah-ubah sesuai dengan penjual yang memperjualbelikan produk [8]. Penelitian Sobaya dan Marhaeni (2024) menyatakan bahwa pola asuh islami, harga, pergaulan teman sebaya bersama-sama mempengaruhi perilaku merokok pada remaja berdasarkan pengalaman anak yang membelikan rokok untuk orang tua [9].

Konsumsi termasuk ke dalam perilaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mengurangi atau menghabiskan manfaat dari suatu barang ataupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Pada hakikatnya konsumsi merupakan hal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan mengeluarkan sesuatu [10]. Perilaku konsumsi ada karena datangnya motivasi dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya bukan dari paksaan orang lain sehingga hal ini bersifat subyektif [11]. Perilaku konsumsi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern yang meliputi motif, kepribadian, persepsi serta cara berfikir. Yang kedua adalah faktor ekstern yang meliputi lingkungan, keluarga hingga masyarakat, diri sendiri dan paparan iklan rokok. Terjadinya perilaku konsumsi berjalan seiring dengan adanya pengaruh kepribadian dan lingkungan yang kemudian mempengaruhi persepsi diri sendiri dalam pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas konsumsi [12].

Sedangkan besarnya tingkat perilaku konsumsi pada seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan pendapatan yang didapatkan. Hal ini berkaitan dengan faktor ekonomi yang mempengaruhi perilaku konsumsi, dimana semakin besar pendapatan yang didapatkan maka tingkat konsumsi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Meskipun begitu keputusan pembelian selain dipengaruhi oleh banyak sedikitnya pendapatan, bisa juga dipengaruhi oleh harga dari barang (rokok) [13]. Keputusan pembelian dipengaruhi pula oleh keputusan konsumen dalam memilih keistimewaan dan kualitas produk terlebih dari segi harga yang wajar dari suatu produk [14].

Ketika seseorang memiliki stimulus untuk membeli suatu produk maka dapat dikatakan bahwa konsumen memiliki niat untuk membeli produk tersebut. Keputusan pembelian melalui tiga tahap diantaranya tahap sebelum pembelian, tahap pembelian dan tahap pasca terjadinya pembelian [15]. Hal ini dikarenakan keputusan pembelian juga termasuk salah satu bagian dari perilaku konsumen, yang mana dalam perilaku konsumen terdapat tindakan yang secara langsung terlibat termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut [16].

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian Hidayati & Ariyanto (2024) yang meneliti tentang Pengaruh Orang Tua, Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja [17]. Namun tidak secara spesifik menyoroti perilaku konsumsi rokok legal dan rokok ilegal. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Marianti & Prayitno (2020) yang juga membahas mengenai faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi rokok di Indonesia yang mana dalam bahasannya masih terlalu luas. Meskipun menggunakan data IFLS-5 untuk menganalisis faktor sosioekonomi terhadap perilaku merokok pada remaja, akan tetapi tidak membahas secara spesifik dan membedakan jenis rokok yang dikonsumsi [13].

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, diketahui bahwa masih kurang nya penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai bagaimana faktor sosial dan faktor ekonomi dapat melatarbelakangi munculnya perilaku merokok pada individu. Begitupun perilaku merokok yang ditinjau tidak spesifik mengenai jenis rokok yang dikonsumsi, seperti halnya rokok legal atau rokok ilegal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas yaitu pada penelitian ini fokus pada perilaku merokok rokok

illegal. Yang mana berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada perilaku konsumsi rokok dan tidak adanya spesifikasi jenis rokok yang dikonsumsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok ilegal di Desa Mancon Wilangan. Model penelitian ini berfokus pada eksplorasi hubungan antara faktor sosial dan ekonomi serta interaksinya dalam membentuk perilaku masyarakat. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat desa yang aktif mengonsumsi rokok ilegal, dengan sampel yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman langsung dan pengetahuan tentang perilaku tersebut.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai instrument aktif yang melakukan wawancara terhadap informan yang dianggap relevan dan berpengalaman, serta melakukan observasi terhadap aktivitas masyarakat terkait konsumsi rokok ilegal di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data dan mengurangi bias.

Dalam proses analisis data, penulis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disusun secara sistematis, kemudian dikode dan diringkas untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor sosial dan ekonomi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan fenomena secara mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran lengkap mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap perilaku konsumsi rokok ilegal.

Selain itu, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sosial dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku masyarakat di desa tersebut, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam kepada tiga orang informan di Desa Mancon, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, yang terdiri dari dua orang konsumen aktif rokok ilegal dan satu orang pemilik warung yang turut menjual produk tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa perilaku konsumsi rokok ilegal dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Umur	Status	Keterangan
1	Informan 1	30	Buruh Tani	Konsumen
2	Informan 2	25	Wirausaha	Konsumen
3	Informan 3	40	Pemilik Toko	Penjual

Sumber: Data pribadi penulis, 2025

Dari data informan yang sudah di kumpulkan selanjutnya melakukan wawancara kepada ketiga konsumen untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait alasan yang melatarbelakangi perilaku konsumsi rokok ilegal.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Apa alasan Anda mengonsumsi rokok ilegal?	"Karena harganya jauh lebih murah dari rokok biasa."	"Penghasilan saya tidak menentu, jadi cari yang terjangkau."	"Banyak pelanggan minta rokok itu, saya juga ikut coba karena lebih hemat."
2	Apakah Anda mengetahui bahwa rokok tersebut tergolong ilegal?	"Iya, katanya sih ilegal, tapi banyak yang pakai juga."	"Tahu, tapi di sini orang-orang juga konsumsi, jadi saya"	"Saya tahu, tapi selama tidak ada larangan dari pihak berwenang, ya dijual"

			ikut saja."	saja."
3	Seberapa mudah Anda mendapatkan rokok ilegal di lingkungan sekitar?	"Sangat mudah, banyak dijual di warung."	"Di warung dekat rumah selalu ada, tinggal bilang."	"Saya sebagai penjual kadang langsung didatangi pemasok."
4	Apakah harga memengaruhi keputusan Anda dalam membeli rokok ilegal?	"Pasti. Karena lebih murah, saya pilih itu."	"Iya, kalau yang mahal nggak sanggup beli tiap hari."	"Harga murah bikin pelanggan tetap datang, jadi ikut berpengaruh juga."
5	Bagaimana tanggapan keluarga terhadap kebiasaan merokok Anda?	"Biasa saja, keluarga juga sebagian merokok."	"Tidak ada yang melarang, orang rumah juga sudah tahu."	"Keluarga tahu dan tidak terlalu mempermasalahkan, karena sudah jadi kebiasaan."
6	Apakah teman sebaya atau lingkungan ikut memengaruhi Anda dalam memilih rokok ilegal?	"Iya, teman-teman juga pakai rokok serupa, jadi ikut-ikutan."	"Lingkungan kerja saya juga sama, jadi terbiasa."	"Banyak pelanggan dan kenalan yang pakai rokok ini, jadi ya ikut saja."
7	Apakah Anda merasa ada perbedaan antara rokok ilegal dan rokok legal dari segi kualitas?	"Menurut saya sih rasanya hampir sama."	"Rasanya beda dikit, tapi tidak masalah buat saya."	"Sebagian pelanggan bilang tidak jauh beda, jadi saya pun merasa biasa saja."
8	Apakah Anda mengetahui dampak hukum atau risiko mengonsumsi/mengedarkan rokok ilegal?	"Kurang tahu pasti, tapi setahu saya belum pernah ada yang ditindak di sini."	"Kurang tahu pasti, tapi setahu saya belum pernah ada yang ditindak di sini."	"Saya paham itu tidak resmi, tapi sejauh ini tidak ada teguran dari aparat."
9	Apakah rokok ilegal memengaruhi pengeluaran bulanan Anda?	"Sangat membantu, pengeluaran jadi lebih hemat."	"Kalau pakai rokok resmi, pasti pengeluaran saya jebol."	"Untuk saya sebagai penjual dan pengguna, rokok ilegal malah meningkatkan pendapatan dan menghemat biaya pribadi."
10	Apa harapan Anda terhadap keberadaan rokok ilegal ke depannya?	"Kalau bisa tetap ada, tapi mungkin lebih baik kalau bisa diatur biar legal."	"Asal tidak dilarang keras, saya rasa masih banyak yang butuh."	"Kalau pemerintah ingin melarang, harus ada solusi pengganti bagi penjual kecil seperti saya."

Sumber: Data pribadi penulis, 2025

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan di Desa Mancon, diketahui bahwa alasan utama memilih rokok ilegal adalah karena faktor harga yang lebih murah dibandingkan rokok legal. Ketiga informan menyatakan secara langsung bahwa dengan harga yang lebih terjangkau, mereka dapat terus memenuhi kebutuhan konsumsi rokok tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokok lainnya. Informan 1 seorang buruh tani, menyampaikan bahwa harga menjadi pertimbangan utama dalam pembelian, sebab penghasilan hariannya tergolong rendah. Hal senada juga disampaikan Informan 2 seorang wirausaha, yang menegaskan bahwa pendapatannya tidak menentu, sehingga ia lebih memilih rokok yang lebih ekonomis. Sementara itu, Informan 3 seorang pemilik warung, juga menyatakan bahwa harga yang murah mendorongnya untuk mencoba sekaligus menyediakan produk tersebut di warungnya karena tingginya permintaan dari pelanggan.

Rokok ilegal sangat mudah diakses, tersedia luas di warung dan didistribusikan rutin oleh pemasok. Meski sebagian besar informan menyadari status ilegalnya (karena tidak bercukai), mereka tidak merasa khawatir selama tidak ada tindakan langsung atau razia dari pihak berwenang di wilayah mereka, mencerminkan kesadaran hukum yang rendah. Pengaruh sosial juga kuat, di mana kebiasaan merokok (termasuk rokok ilegal)

terbentuk sejak muda akibat lingkungan, teman, dan keluarga yang melakukan hal serupa, menjadikannya sebagai budaya sosial yang dianggap wajar di masyarakat desa.

Para informan umumnya tidak melihat perbedaan signifikan dalam rasa atau efek antara rokok legal dan ilegal, merasa cukup puas, dan menganggap fungsi utama rokok terpenuhi meski harganya jauh lebih murah. Meski menyadari kelegalannya, ketiga informan berharap rokok ilegal tetap tersedia di masa depan atau ada kebijakan pemerintah yang lebih fleksibel, seperti legalisasi dengan pengawasan tertentu, tidak ada pelarangan keras, serta memikirkan solusi bagi pedagang kecil jika pelarangan diberlakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok ilegal di Desa Mancon. Temuan ini dikaji dan dipetakan secara langsung berdasarkan tiga fokus rumusan masalah, yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, serta faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku konsumsi rokok ilegal.

Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Rokok Ilegal

Faktor sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk kebiasaan konsumsi rokok ilegal di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar, memiliki kontribusi besar dalam pembentukan sikap dan kebiasaan merokok. Informan mengakui bahwa kebiasaan tersebut sudah terbentuk sejak lama, bahkan sejak usia remaja, dan berlangsung karena dianggap hal yang wajar. Ketika individu berada dalam lingkungan yang permisif terhadap perilaku merokok, termasuk konsumsi rokok ilegal, maka kecenderungan untuk mengikuti pola yang sama menjadi tinggi.

Hal ini sejalan dengan temuan [18], yang mengungkapkan bahwa mayoritas remaja mulai merokok karena pengaruh teman dan lingkungan, meskipun penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas rokok ilegal. Demikian pula [19], juga menemukan bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh kondisi rumah tangga, termasuk adanya anggota keluarga yang merokok serta latar belakang pendidikan ibu. Persamaan di antara penelitian-penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran lingkungan sosial dalam membentuk kebiasaan merokok, namun penelitian ini memiliki keunikan karena menyoroti konteks konsumsi rokok ilegal serta keterkaitan antara sosial dan ekonomi yang mencolok.

Selain itu, faktor pendidikan juga turut memengaruhi. Informan yang berlatar belakang pendidikan menengah ke bawah menunjukkan keterbatasan dalam mengakses informasi terkait regulasi dan dampak hukum dari konsumsi rokok ilegal. Hal ini berimplikasi pada minimnya kesadaran akan risiko sosial dan hukum dari produk ilegal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial seperti interaksi dengan lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan menjadi unsur yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku konsumsi rokok ilegal.

Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Rokok Ilegal

Dari sisi ekonomi, temuan penelitian menunjukkan bahwa harga dan pendapatan menjadi dua faktor paling dominan dalam mendorong individu memilih rokok ilegal. Temuan ini sejalan dengan penelitian [11], yang menyatakan bahwa harga rokok dan jumlah uang saku memengaruhi tingkat konsumsi rokok mahasiswa, meskipun mereka tidak secara spesifik meneliti konsumsi rokok ilegal. Menurut [20], juga mendukung temuan ini dengan menyoroti pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi secara umum. Penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil-hasil tersebut dengan menambahkan konteks bahwa konsumen rokok ilegal menjadikan produk tersebut sebagai solusi praktis dalam menghadapi tekanan ekonomi, dan menunjukkan bahwa keberadaan pedagang lokal turut memperlancar akses terhadap produk ilegal.

Informan menyampaikan bahwa rokok ilegal menawarkan harga yang lebih murah dibandingkan rokok legal, sehingga lebih sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka yang terbatas. Pendapatan bulanan yang tidak stabil atau berada di bawah upah minimum membuat mereka melakukan penyesuaian konsumsi, termasuk dalam memilih jenis rokok yang dikonsumsi.

Ketersediaan produk rokok ilegal juga memudahkan konsumen dalam mengakses barang tersebut. Dalam hal ini, peran pedagang lokal yang menyediakan rokok ilegal karena tingginya permintaan turut memperkuat siklus konsumsi. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi menjadi pendorong utama perilaku konsumsi, karena rokok ilegal dianggap sebagai solusi ekonomis dalam memenuhi kebutuhan pribadi tanpa harus membebani keuangan rumah tangga.

Faktor yang Paling Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Rokok Ilegal

Setelah menelaah data dari ketiga informan dan melakukan proses triangulasi, peneliti menyimpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku konsumsi rokok ilegal di

Desa Mancon. Hal ini sejalan dengan penelitian [11], yang menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi roko. Meski faktor sosial turut membentuk kebiasaan dan norma dalam masyarakat, keputusan akhir untuk membeli dan mengonsumsi rokok ilegal lebih banyak dipengaruhi oleh daya beli dan kondisi finansial responden. Harga yang murah dan ketersediaan produk yang melimpah menjadi pertimbangan rasional utama bagi informan untuk memilih produk ilegal.

Hal ini mengindikasikan bahwa selama masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan konsumsi dan kemampuan ekonomi, maka rokok ilegal akan tetap menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan kata lain, perilaku konsumsi rokok ilegal merupakan bentuk adaptasi ekonomi yang dilakukan oleh individu dalam situasi keterbatasan, sekaligus menjadi refleksi dari kondisi sosial-ekonomi yang masih belum ideal di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perilaku konsumsi rokok ilegal di Desa Mancon Wilangan tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk ilegal sebagai respons terhadap keterbatasan pendapatan dan kebutuhan konsumsi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika sosial ekonomi yang memengaruhi perilaku tersebut, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan multidisiplin dalam studi perilaku konsumsi ilegal di tingkat masyarakat akar rumput.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan pemangku kepentingan lainnya, bahwa penanganan terhadap konsumsi rokok ilegal tidak cukup hanya melalui tindakan represif, melainkan harus didukung oleh pendekatan edukatif dan solusi ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang faktor sosial dan ekonomi dalam perilaku konsumsi produk ilegal, serta memperluas pemahaman tentang bagaimana konteks lokal memengaruhi keputusan individu dan komunitas. Implikasi ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan dan kedalaman analisis, misalnya dengan melibatkan pendekatan lintas disiplin seperti hukum, kesehatan masyarakat, dan psikologi perilaku, serta memperbanyak jumlah informan dan variasi lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif dan komprehensif.

Saran untuk penelitian mendatang adalah agar dilakukan studi longitudinal yang dapat mengamati perubahan sikap dan perilaku masyarakat dari waktu ke waktu, serta penggunaan metode triangulasi waktu untuk mendapatkan gambaran yang lebih kaya dan akurat mengenai dinamika sosial ekonomi yang memengaruhi konsumsi produk ilegal. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan konsumsi rokok ilegal di berbagai konteks sosial dan ekonomi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Gallagher AWA, Evans-reeves KA, Hatchard JL, Gilmore AB. Tobacco industry data on illicit tobacco trade : a systematic review of existing assessments. *Natl Inst Heal Natl Cent Biotechnol Inf.* 2019;334–45.
- [2]. SEATCA. SEACTA Tobacco Tax Index: Implementation of WHO Framework Convention on Tobacco Control Article 6 in ASEAN Countries. Retrieved from [https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA Tob TAX INDEX ART6 2021 %2820MAY21%29 WEB.pdf](https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA_Tob_TAX_INDEX_ART6_2021_%2820MAY21%29_WEB.pdf). 2021;
- [3]. Darmawan D. Studi pada perilaku pembelian rokok tanpa cukai berdasarkan harga dan citra merek. *J Ind Kreat dan Kewirausahaan.* 2022;5(2):130–43.
- [4]. Hilman M, Muchtar M. Sudah Efektifkah Operasi Pasar Peredaran Rokok Ilegal? 2021;118–29.
- [5]. Fatmariyah F, Rahmawaty L, Syarif M, AS F. Mengulik Fenomena Rokok Ilegal Dalam Perspektif Biaya Produksi Konvensional Dan Islam. *J Manag Stud.* 2022;16(2):87–100.
- [6]. Maulana H, Syamsuadi A, Hartati S. Efektivitas Pengawasan Rokok Ilegal Pada Kanwil Direktorat Jendral Bea Cukai Provinsi Riau. *SUMUR Sos Hum.* 2023;1(1).
- [7]. Zahro EB. Smoking Outcome Expectancy: Pengetahuan, Perilaku, dan Konsekuensi Merokok. *MUQODDIMA J Pemikir dan Ris Sociol.* 2020;1(2):7–28.
- [8]. Chrisando D, Bambang Agus Sumantri, S.IP. MM, Sigit Ratnanto, S.T. MM. Analisis kepuasan konsumen ditinjau dari harga, kualitas produk, dan lokasi di kedai damoni kopi kediri 2021. *Semin Nas*

- Manajemen, Ekon dan Akuntansi Fak Ekon dan Bisnis UNP Kediri Anal. 2021;519–28.
- [9]. Marhaeni ZA, Sobaya S. Perilaku Konsumsi Rokok Remaja di Kabupaten Sleman. *Sel Manaj J Mhs Bisnis Manaj*. 2024;03(01):109–20.
- [10]. Maharani D, Hidayat T. Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *JIEI J Ilm Ekon Islam*. 2020;6(03):409–12.
- [11]. Prasetyo BR, Sihalo ED. Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor. *JlUBJJurnal Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):470–4.
- [12]. Erni R. Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *JPPK J Pendidik dan Pembelajaran*. 2013;2(7):0–9.
- [13]. Marianti A, Prayitno B. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi , Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Konsumsi Rokok di Indonesia. *Econ J Ilmu Ekon*. 2020;02(1):1–14.
- [14]. Raharjo IB, Soedjoko DKH, Sasongko MZ. Determinan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Restaurant di Kediri. *J Ekon Al-Anwar*. 2021;11.
- [15]. Rahayu TP, Subagyo, Widodo MW. Pengaruh aksesibilitas dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian dengan jaminan rasa aman sebagai variabel intervening. *Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akuntansi Fak Ekon dan Bisnis UNP Kediri*. 2022;727–35.
- [16]. Hidayati EN, Leksono PY, Sasongko MZ. Implikasi keputusan pembelian berdasarkan varian produk, harga dan promosi pada bawang goreng kak ros umkm sawung tani. *Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akuntansi Fak Ekon dan Bisnis UNP Kediri IMPLIKASI*. 2021;909–17.
- [17]. Hidayati N, Ariyanto D. Pengaruh Orang Tua , Keluarga , dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. *J Ekon Kependud dan Kel*. 2024;1.
- [18]. Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *J Farm Komunitas*. 2021;8(1):20–6.
- [19]. Pratiwi M. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat Factors Affecting Youth Smoking Behavior in Kalimantan Barat. *J Anal Stat*. 2022;2(1):31–43.
- [20]. Erni R. Status Sosisal Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi. *Artik Penelit*. 2013;0–9.